



## **Analisis Landasan Sosiologi Dalam Pendidikan**

**Ani Maghfiroh<sup>1</sup>, Lailatur Rohmah<sup>2</sup>**

<sup>1,2)</sup> STAI Darussalam Sumatera Selatan

✉ animanghfiroh233@gmail.com<sup>1</sup>

✉ lailaturrohmah996@gmail.com<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

*Landasan pendidikan sosiologis adalah suatu alat atau pemahaman yang kemudian digunakan sebagai dasar studi pendidikan maupun praktik pendidikan yang mana sumber utama adalah sosiologi. Sedangkan sosiologi adalah ilmu yang berusaha mengkaji tentang manusia pada ranah struktur sosial dan kelompok. Sosiologi pendidikan sendiri meliputi sebagai berikut: a) Fungsi dan struktur pendidikan, b) Sistem Kemasyarakatan, c) dinamika dalam kelompok, Interaksi dan komunikasi guru kepada peserta didik, serta dampak atau pengaruhnya. Ditulisnya jurnal ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana sosiologi dan pendidikan beriringan, serta keduanya memberikan hubungan timbal balik? Bagaimana mekanisme terapan sosiologi pendidikan? Dan Bagaimana dampak landasan pendidikan sosiologis terhadap pendidikan?. Dalam hasil analisa yang ditemukan, maka sosiologi memiliki peranan primer dalam suatu pendidikan, serta peranannya dalam pendidikan adalah sebagai dasar atau acuan guna mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan sosiologi dalam konteks teori dan konsep, ia juga berfungsi sebagai petunjuk yang memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memiliki kecakapan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan mendatang. Untuk memaksimalkan dampak sosiologi sebagai landasan pendidikan, dan pemaksimalan pembekalan kepada setiap individu peserta didik yang lebih baik, maka lembaga pendidikan perlu menjalin hubungan baik dan sinergitas dengan masyarakat mengenai perkembangan pendidikan.*

**Kata kunci:** Landasan, Pendidikan, Sosiologis.

### **ABSTRACT**

*The foundation of sociological education is a tool or understanding that is then used as the basis for educational studies and educational practices, where the main source is sociology. Meanwhile, sociology is a science that seeks to study human beings in the realm of social structures and groups. The sociology of education itself includes the following: a) The function and structure of education, b) The Community System, c) the dynamics in the group, the interaction and communication of teachers to students, and their impact or influence. The writing of this journal aims to explain how sociology and education go hand in hand, and the two provide a reciprocal relationship? What is the applied mechanism of sociology of education? And what is the impact of the foundation of sociological education on education? In the results of the analysis found, sociology has a primary role in education, and its role in education is as a basis or reference to achieve educational goals. While sociology in the context of theories and concepts, it also functions as a guide that makes it easier for educators to carry out*

*learning, so that students can have skills in living daily and future lives. To maximize also functions as a guide that makes it easier for educators to carry out learning, so that students can have skills in living daily and future lives. To maximize the impact of sociology as the foundation of education, and maximize the provision of debriefing to each individual better student, educational institutions need to establish good relationships and synergies with the community regarding the development of education.*

**Keyword:** *Fundamental, Education, Sociology.*

## **A. Pendahuluan**

Sebagai makhluk sosial, manusia bersifat saling membutuhkan satu sama lain, oleh sebab itulah pada dasarnya rasa saling membutuhkan merupakan tanda bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk yang senantiasa beradaptasi dengan sekitarnya. Rasa saling membutuhkan dalam ranah sosial ini terjadi dan dilakukan oleh manusia dalam ranah individu satu dengan individu lainya, individu dengan masyarakat, dan antar lapisan kelompok masyarakat.

Melalui mata rantai hubungan sosial yang terjadi tersebut, kemudian terciptalah proses untuk saling mengenal satu sama lain, kemudian dalam proses tersebut melingkupi suatu tanggung jawab, nilai, budaya dan norma-norma, berangkat dari situ maka lahirlah keberagaman corak dalam berkehidupan. Berdasarkan perihal demikian, maka sosiologi adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang interaksi dan komunikasi berbagai lapisan kelompok manusia, individu, dan masyarakat yang ada.<sup>1</sup>

Berangkat dari persoalan tersebutlah, kemudian disiplin ilmu sosiologi menjadi alat ataupun teori bagi kalangan pendidik untuk melaksanakan pendidikan, hal ini dimaksudkan sosiologi dapat menjadi kompas atau peta dalam ranah pengajaran. Terdapat dua lapisan pada persoalan ini, yaitu sosiologi dan sosiologi pendidikan, kedua sektor tersebut saling mempengaruhi dan berkaitan satu sama lain.

Bentuk sosiologi pendidikan merupakan bagian dari sumbangsih sosiologi, demikian memperlihatkan bahwa di dalam suatu pendidikan maka sosiologi memiliki peranan yang cukup penting kaitanya dengan keberlangsungan berjalanya pendidikan, oleh sebab itulah acuan dan dasar dapat disebut sebagai landasan. Landasan pendidikan sosiologi dalam perihal

---

<sup>1</sup> Made Pidarta, *Landasan Pendidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2007) hal 53.

ini maka perlu adanya penjabaran lebih rinci lagi, yaitu mengenai landasan pendidikan sosiologis ataupun tahapan implementasi serta implikasinya yang di dapat.<sup>2</sup>

Interaksi yang terjadi pada antar individu dalam berkehidupan dan bermasyarakat sebagai makhluk sosial, adalah bentuk dari asumsi maupun acuan dalam suatu landasan pendidikan sosiologis. Proses terjadinya pembelajaran termasuk bentuk dari terjadinya komunikasi dan intraksi, yaitu transfer ilmu yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, dalam hal ini maka akan muncul terjadinya perkembangan dalam generasi yang dalam tahap pengembangan diri, sedangkan perkembangan yang terjadi juga termasuk ketika di dalam pendidikan. Selanjutna, empirisme yang lain yaitu terjadinya keberlangsungan yang baik dalam proses entah dalam lingkungan pendidikan, keluarga, maupun sekolah dan kemasyarakatan.

Sebagai dasar pijakan atau bisa juga disebut sebagai tumpuan, maka landasan dapat juga dimaknai sebagai dasar ataupun tumpuan. Salahsatu landasan yang dimaksud dapat dalam bentuk fisik, diantaranya yaitu seperti tempat penerbangan helikopter yang berbentuk lapangan. Jika landasan dalam bentuk konsep maka seperti halnya landasan pendidikan. Terlepas dari itu kita juga dapat memahami konsep pendidikan sebagai studi pendidikan ataupun praktik pendidikan.

Studi pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh kelompok atau individu dalam rangka memahami tentang pendidikan, sedangkan praktik pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh lembaga, kelompok kepada individu ataupun kepada kelompok lain yang memiliki tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini landasan pendidikan memperlihatkan bahwa maksud dari landasan pendidikan sosiologis adalah asumsi yang meripakan dasar studi pendidikan maupun praktik pendidikan.

Terdapat empat bagian dalam hal perolehan macam-macam landasan pendidikan sosiologis:<sup>3</sup>

1. Landasan Religius Pendidikan

Landasan demikian dimaksudkan adalah suatu asumsi yang asal sumbernya adalah teologi, atau agama sebagai landasan terkait dengan dalam rangka studi pendidikan maupun pratik pendidikan.

2. Landasan Filosofis Pendidikan

---

<sup>2</sup> Hasanah, A., Gustini, N., & Rohaniawati, D. Cultivating Character Education Based on Sundanese Culture Local Wisdom. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2016. 2 (2), 31. <https://doi.org/10.15575/jpi.v2i2.788>

<sup>3</sup> Nur, F. Dampak pola asuh orang tua dalam pemaknaan sikap sopan santun anak usia sekolah dasar. *Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2021, 10, 282-289.

Filsafat sebagai sumber landasan mengenai perihal praktik studi pendidikan maupun praktik pendidikan itu sendiri.

### 3. Landasan Ilmiah Pendidikan

Landasan atau tolak ukur dalam hal ini asumsi yang digunakan adalah bersifat lintas disiplin ilmu, atau berbagai cabang ilmu yang digunakan sebagai pijakan studi pendidikan dan praktik pendidikan.

### 4. Landasan Yuridis

Dikaksudkan dalam hal ini adalah menggunakan konstitusi ketetapan perundang-undangan yang sudah ada sebagai landasan studi pendidikan dan praktik pendidikan.

Melihat penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dengan demikian maka salahsatu fungsi landasan pendidikan adalah sangat mendasar dan primer dengan tolak ukur atau landasan studi pendidikan maupun praktik pendidikan. Aspek kejiwaan seseorang memiliki kemiripan-kemiripan tersendiri, salasatunya adalah aspek kejiwaan juga memiliki keterlibatan dalam suatu pendidikan, oleh sebab itulah kemudian landasan psikologi menjadi dibutuhkan di dalam pelaksanaan ataupun di bidang pendidikan. Disiplin ilmu psikologis memberikan informasi yang kompleks mengenai kejiwaan ataupun berbagai gejala yang dialami oleh peserta didik atau tiap individu maupun kelompok.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka, data yang digunakan adalah skunder, data skunder adalah data yang tidak dilakukan pengamatan secara langsung, begitu juga dengan informasi yang didapatkan melalui hasil penelitian sebelumnya. Sumber data yang digunakan adalah buku dan hasil laporan penelitian dalam bentuk artikel jurnal, dalam jurnal ini tinjauan pustaka digunakan untuk pengumpulan data. Dalam menganalisis data yaitu menggunakan empat tindakan, yaitu mencari sumber literatur, tahap analisa data yang diperoleh, proses memilah, dan proses penyimpulan.<sup>4</sup>

## **C. Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Pengaruh Landasan Sosiolois**

Dampak religius, yaitu formula pendidikan yang menjadikan agama sebagai daya dalam proses pendidikannya itu sendiri. Sebagaimana konsep pendidikan yang selain memahami namun juga dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari oleh sekelompok orang

---

<sup>4</sup> Toha, Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999). h.71

yang belajar mengenai pemikiran-pemikiran tokoh besar islam seperti Imal-Alghozali.<sup>5</sup> Pola pendidikan tersebut menjadikan agama sebagai sumber pengetahuan dan patokan yang fundamental, salahsatu bentuk empirisnya adalah penanaman akidah dan akhlak beserta berbagai nilai-nilainya kepada setiap peserta didik. Pendidikan secara teoritis diajarkan secara komprehensif, namun disisi lain untuk memperkuat sosiologisnya maka dipertekankan melalui suatu terapan secara sosial atau lingkungannya.

Pengaruh filosofis pendidikan itu berbentuk serangkaian filosofiyang kemudian dijadikan sebagai pondasi dalam pendidikan, landasan filosofis disini pada dasarnya berangkat dari suatu gagasan pendidikan, salahsatunya yaitu pemikiran filsafat tertentu yang mengusung tentang esensi pendidikan, sedangkan filsafat adalah proses perenungan yang komprehensif dan mendalam tentang pendidikan.<sup>6</sup> Berangkat dari teori filsafat yang mengkaji pendidikan secara umum, maka dapat dipahami bahwa landasan filosofis pendidikan sesungguhnya memiliki poin mengenai nilai dan cita-cita pendidikan itu sendiri, jadi bukan sebatas isi gagasan konsep-konsep pendidikan semata.

Integrasi antara pendidikan dan sosiologis sesungguhnya begitu empiris, bahkan secara mendasar dapat dilihat bahwa kondisi sosial sangat berpengaruh terhadap pendidikan, begitu juga sebaliknya, pertumbuhan kelompok atau masyarakat juga dipengaruhi oleh kondisi pendidikan.<sup>7</sup> Hubungan mutualis keduanya memberikan dampak yang mengarah pada pertumbuhan masing-masing, entah bagi tingkat sosial maupun lapisan pendidikan, sampai disini terlihat bahwa keduanya memiliki hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.

Secara tidak langsung, kurikulum sendiri adalah serangkaian yang dibentuk dan bertumpu kepada kebutuhan masyarakat dan kondisi sosial, dengan begitu bertujuan agar kurikulum pendidikan dapat memiliki nilai relevansi yang lebih besar dalam pelaksanaannya mendatang. Berbagai sektor sosial dan kemasyarakatan seperti kondisi ekonomi, sosial itu sendiri, pendidikan, politik, dan berbagai dimensi lainnya. Pada kenyataannya dalam analogi yang empiris, berarti dalam hal ini kurikulum pendidikan kedepannya akan bersifat dinamis

---

<sup>5</sup> Satria, R., Hanum, N. A., Shahbana, E.B., Supriyanto, A., & Ulfatin, N. Landasan Antropologi Pendidikan dan Implementasinya Dalam Pembangunan Indonesia. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 2020, 2(1), hal 49-65.

<sup>6</sup> Made Pidarta, *Landasan Pendidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia...* 2007, hal 16.

<sup>7</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Edisi Revisi 5*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006) hal 92.

berdasarkan kondisi dan perkembangan sosial dan kemasyarakatan, meskipun tanpa mengurangi nilai-nilai penting di dalamnya.<sup>8</sup>

## 2. Sosiologis Sebagai Landasan Pendidikan

Secara teoritis manusia adalah makhluk sosial yang bermasyarakat dan juga berbudaya, hanya secara perkara itu tidak semata-mata bisa dilakukan begitu saja oleh setiap individu, masing-masing dari mereka memiliki keterbatasan kemampuan. Untuk mencapai kemampuan bermasyarakat dan berbudaya, maka manusia perlu melalui tahapan pendidikan guna mengembangkan dirinya melalui sosialisasi atau pendidikan tersebut.

Berdasarkan jasmien yang diungkapkan oleh Orensteyn, pola sosialisasi atau pendidikan ini di sebatas delenggaran, melainkan menggunakan konsep yang tepat.<sup>9</sup> Contoh dari hal ini adalah menyiapkan generasi sejak dini melalui pendidikan minimal keluarga, agar diberikan pembekalan untuk kedepannya sebagai modal dalam merespon kehidupan disekelilingnya, dikarenakan melalui tahapan inilah kedepannya saat anak-anak itu dewasa menjadi cakap dalam berkehidupan, bermasyarakat, dan bersosial, dan tidak menyimpang dari norma-norma yang ada.

Makna lain dalam Pendidikan Sosiologis adalah proses pemberian pemahaman mengenai suatu alat yang berfungsi untuk mendeskripsikan apa itu kelompok sosial, institusi, dan kemasyarakatan, serta ilmu yang bersifat terorganisir.<sup>10</sup> Dalam hal ini sosiologi pendidikan memiliki peranan untuk mengkaji tentang berbagai macam hubungan antara kemasyarakatan, individu, dan pendidikan. Berikut adalah empat bidang atau ruang lingkup yang dipelajari oleh sosiologi: a) Pendidikan atau sekolah dalam suatu komunitas, b) Implikasi sekolahan terhadap civitas sekolah, c) Hubungan manusia terhadap sekolahan, c) Masyarakat dengan sistem sekolahan.<sup>11</sup>

Sekian banyak kelompok yang ada tentu tidak lepas dari yang namanya dinamika, oleh sebab itulah kemudian justru dinamika seolah dianggap wajib ada demi kebaikan kelompok itu sendiri. Manfaat dinamika terhadap suatu kelompok dijelaskan dalam sebuah teori, diantaranya adalah teori konflik dan teori struktural.

---

<sup>8</sup> Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. JPDI (*Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 2019), 4(2), 29. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>

<sup>9</sup> Ornstein, Allan C dan Levine, Daniel U. Foundation of Education. New York : Houghton Mifflin Company. hal 72.

<sup>10</sup> Amin, A., Madrasah dan Pranata Sosial. At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam, 2017, 13(2) 183-200. <http://ejournaliainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/552>

<sup>11</sup> Hasan Basri, *Landasan Pendidikan. Bandung*: (Pustaka Setia. 2013), hal 48.

Teori konflik adalah proses dimana perkembangan yang dicapai menggunakan sistem semacam paksaan, contohnya guru honorer harus mengabdikan selama dua tahun barulah bisa ikut tes P3K, dan untuk mendapatkan tunjangan sertifikasi, minimal mereka harus memiliki gelar minimal strata satu. Sedangkan teori struktur yaitu dengan memaksimalkan prosedur yang ada guna mencapai suatu tujuan, tentu hal ini disesuaikan dengan tupoksinya masing-masing. Dalam hal ini, sosiologi dan pendidikan berupaya memberikan pandangan mengenai bagaimana manusia dapat hidup dan beradaptasi dalam menjalankan kehidupannya, dan itu selaras ataupun senada dengan sesuai keadaan.

Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan berbagai macam alternatif, namun disini lain untuk melakukan itu semua maka pendidikan tetap membutuhkan sosiologis sebagai pijakan dalam mempermudah mencapai tujuan. Salah satu perihal penting yang harus diperhatikan bahwa pendidikan tidak bisa lepas dari konsep dan prinsip landasan pendidikan itu sendiri. Fungsi sosiologis dalam pendidikan ini adalah sebagai peta ataupun petunjuk bagi kalangan pendidik dalam mengentaskan peserta didik menuju kedinamisasian diri dalam menghadapi kehidupan mendatang.<sup>12</sup>

### **3. Implikasi Sosiologis Dalam Pendidikan**

Manusia sebagai individu tentu memiliki kebutuhan satu sama lain, sedangkan individu dan masyarakat juga merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, adanya sosial adalah alternatif yang digunakan oleh setiap individu atau kelompok supaya dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, seperti halnya pemenuhan kebutuhan tersebut didukung dengan suatu pendidikan. Sosiologis dan pendidikan begitu erat dan berdampingan, melalui pendidikan itu sendiri maka sosialisasi terjadi.<sup>13</sup> Berdasarkan interaksi dan komunikasi yang terjadi, secara tidak langsung maka setiap individu telah mendapatkan sosialisasi, dan melalui tahapan pendidikan juga.

Seorang individu memiliki kewajiban agar dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan yang lain, dan seseorang bisa dikatakan sudah melaksanakannya apabila yang dilakukan sudah sesuai dengan lingkup maupun statusnya. Setiap individu akan masuk kedalam kelompok, dan kelompok tersebut akan melakukan tindakan sosial, terjadinya sirkulasi individu dan kelompok itulah kemudian melahirkan mutualisme yang dapat saling memberikan timbal balik satu sama lain.

---

<sup>12</sup> Elisanti, Tintin Rostini, *Sosiologi Studidan Pengajaran*. (Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional. Bandung, 2009, Acarya MeiaUtama), hal 51.

<sup>13</sup> Soim, Abdul Madjir, *White Paper Landasan-landasan Pendidikan dan Pembelajaran*. (Malang : Manajemen Pendidikan. 2012) hal 69.

Pidarta memberikan pendapat mengenai keterkaitan masyarakat dengan keberadaan sekolah, yang mana keduanya saling beririsan:<sup>14</sup> a) Lembaga sekolah adalah sumber yang kuat untuk melakukan perubahan, sedangkan masyarakat dan sekolah adalah saling memberikan dampak, b) Kerjasama antar masyarakat dengan lembaga pendidikan, seperti halnya diadakan bidang kerjasama agar dapat menjalin kordinasi anatar lembaga dengan tokoh masyarakat, wali murid, dan sektor masyarakat lainnya, c) Sosialisasi mengenai pendidikan kepada anak perlu ditingkatkan, d) Memanfaatkan dinamika sebagai pembelajaran.

Berdasarkan paparan yang ada, maka dapat dipahami bahwa implikasi landasan sosiologi pendidikan adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

#### 1. Perkembang Teori Pendidikan

Bentuk berkembangnya teori pendidikan yang dipengaruhi sosiologi, yaitu terjadinya dorongan terkait dengan perkembangan pendidikan, berkembangnya sosiologi pendidikan, serta aliran-aliran sosialisme dan berkembangnya ilmu-ilmu pendidikan.

#### 2. Arah Pendidikan

Sebelum menghadapi dunia kemasyarakatan yang sesungguhnya, pembelajaran bisa dilalui oleh seseorang melalui pendidikan. Sedangkan lembaga sekolah adalah lembaga yang berupaya menciptakan generasi yang berkompeten, dan berdaya saing, kreatif guna mencapai tujuan pendidikan, oleh sebab itulah maka lembaga pendidikan mestinya menjadi sumber terjadinya perubahan masyarakat, termasuk melalui sinergitas lembaga pendidikan dan masyarakat.

#### 3. Ketepatan Kurikulum dalam Pendidikan

Menimbang dengan baik dengan sosial kemasyarakatan dalam pembentukan dan pelaksanaan kurikulum adalah perihal yang penting, hal ini disebabkan karna iklim sosial bersifat berubah-ubah sesuai dengan iklim masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itulah kurikulum hendaknya disusun dengan skala dinamis dan berdaya fleksibilitas agar sesuai dengan masyarakat dan sosial.

#### 4. Pelaksanaan Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan satuan sosial dari kelompok masyarakat yang ada, oleh sebab itu lembaga tersebut hendaknya memuat berbagai komponen seperti nilai-nilai norma, agama, pemerintah, serta pengetahuan. Sebagai lembaga pendidikan, maka

---

<sup>14</sup> Syatriadin. *Landasan Sosiologis dalam Pendidikan*. JISIP, 2017, 1(2), 101-110.

<sup>15</sup> Syaripudin, Tatang. *Landasan Pendidikan*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama R. 2012, hal 127.

memiliki peranan dalam memfilter berbagai perilaku yang tidak baik dari masyarakat maupun individu warga, karena lembaga pendidikan sifatnya sebagai pengontrol sosial.

Perkembangan sosial dan pendidikan yang semakin kesini semakin mengalami tantangan yang semakin bersifat komprehensif, seperti halnya tidak semua waktu digunakan oleh pelajar untuk selalu belajar disekolahan, disisi lain mereka juga berbaur secara langsung dilingkungan kemasyarakatan. Hal inilah yang kemudian perlunya integrasi antar lapisan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, yaitu mulai dari lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Ketiga lapisan tersebut sama-sama memiliki kewajiban akan memikirkan pendidikan yang kemudian berdampak kepada kondisi sosial juga.

#### **D. Simpulan**

Asas dan landasan pendidikan merupakan pondasi yang kuat serta perlu dicermati dengan seksama dalam penggunaannya, sehingga perumusan dan pelaksanaan pendidikan dapat lebih terukur dampaknya kedepan. Hal ini disebabkan, pendidikan itu sendiri sangat berkaitan dengan masalah sosial dan kemanusiaan, sedangkan *output* pendidikan ini tidak bisa dapat terlihat dalam waktu yang dekat, yaitu terhadap setiap individu atau kelompok yang mendapatkannya.

Proses untuk melakukan pengembangan setiap pribadi individu melalui peranan pendidikan adalah termasuk bentuk dari sosiologi, yang mana di dalamnya memuat tentang ilmu yang mempelajari mengenai manusia, sosial, dan pendidikan. Sebagaimana yang dimaksud oleh Nasution, bahwa sosiologi pendidikan adalah proses analisa yang dilakukan dalam tataran sosial serta berbagai pola sosial yang terdapat di dalam suatu sistem pendidikan.

#### **Daftar Rujukan**

- Basri, Hasan. 2013. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ornstein, Allan C dan Levine, Daniel U. *Foundation of Education*. New York : Houghton Mifflin Company.
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Pendidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaripudin, Tatang. 2012. *Landasan Pendidikan*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama R.
- Soim, Abdul Madjir. 2012. *White Paper Landasan-landasan Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang : Manajemen Pendidikan.

- Elisanti, Tintin Rostini. 2009. *Sosiologi Studi dan Pengajaran*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional. Bandung. Acarya Meia Utama.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi Revisi 5, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Amin, A. (2017). Madrasah dan Pranata Sosial. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 13(2)183-200.  
<http://ejournaliaibengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/552>
- Syatriadin. (2017). Landasan Sosiologis dalam Pendidikan. *JISIP*, 1(2), 101-110.
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>
- Satria, R., Hanum, N. A., Shahbana, E.B., Supriyanto, A., & Ulfatin, N. (2020). Landasan Antropologi Pendidikan dan Implementasinya Dalam Pembangunan Indonesia. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 2(1), 49-65.
- Nur, F. (2021). Dampak pola asuh orang tua dalam pemaknaan sikap sopan santun anak usia sekolah dasar. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10, 282-289.
- Hasanah, A., Gustini, N., & Rohaniawati, D. (2016). Cultivating Character Education Based on Sundanese Culture Local Wisdom. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 231. <https://doi.org/10.15575/jpi.v2i2.788>
- Toha, Chabib, 199. *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Pustaka Pelajar.